



REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR MENTERI NEGARA PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL

**SIARAN PERS**  
**PENANDATANGANAN *SUMMARY RECORD* PEMBICARAAN KHUSUS**  
**ANTARA INDONESIA DAN JERMAN**  
**DALAM RANGKA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI NAD-NIAS**  
**JAKARTA, 19 MEI 2005**

Pada tanggal 19 Mei 2005 bertempat di Bappenas wakil-wakil Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jerman menandatangani dokumen *Summary Record of the Special German – Indonesian Negotiations on the Rehabilitation and Reconstruction of Aceh and Nias Islands*. Penandatanganan dilakukan oleh Dr. Prasetyono Widjojo, Deputi Bidang Pendanaan Pembangunan Bappenas, dan Mr. Christian Neumann, Kepala Divisi Kebijakan Pembangunan Regional Kementerian Ekonomi dan Kerjasama Republik Federal Jerman. Penandatanganan disaksikan oleh Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan Duta Besar Jerman untuk Indonesia.

Dokumen *Summary Record* merupakan hasil Pembicaraan Bilateral Khusus (*Special Bilateral Negotiations*) antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jerman untuk mendukung program rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh dan Nias. Pembicaraan Bilateral Khusus tersebut diselenggarakan di Bappenas pada tanggal 17 Mei 2005.

Dalam Pembicaraan Bilateral Khusus tersebut, Pemerintah Jerman memberikan komitmen pendanaan sejumlah EUR59 juta yang seluruhnya berupa hibah. Dana hibah tersebut merupakan realisasi tahap pertama (*first tranche*) *pledge* Pemerintah Jerman untuk mendukung rehabilitasi dan rekonstruksi daerah-daerah yang terkena bencana gempa bumi dan tsunami. Kedua pemerintah telah menyepakati untuk mengalokasikan dana hibah EUR59 juta tersebut untuk mendukung pembiayaan sejumlah kegiatan yaitu:

- Rehabilitasi dan rekonstruksi RS Zainoel Abidin, Banda Aceh (EUR13 juta);
- Rehabilitasi dan rekonstruksi sistem kesehatan kabupaten dan provinsi (EUR6 juta);
- Rehabilitasi dan rekonstruksi pusat-pusat dan sekolah-sekolah menengah kejuruan (EUR13 juta)
- Rehabilitasi dan rekonstruksi sekolah menengah (EUR4 juta);
- Rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan dan sarana pendukung (EUR10 juta);
- Dukungan untuk perencanaan pemerintahan daerah dan masyarakat (EUR3 juta);
- Dukungan untuk pengelolaan tata ruang dan perencanaan lingkungan (EUR3 juta);
- Dukungan untuk manajemen *geo-hazards* (EUR2 juta);
- Dukungan untuk sistem administrasi kependudukan (EUR2 juta);
- Dukungan untuk pengembangan keuangan mikro (EUR2 juta); dan

- *Rapid response fund* (EUR1 juta).

Disamping itu, Pemerintah Jerman juga memberikan kontribusi kepada *Multi Donor Trust Fund* (MDTF) sejumlah US\$10 juta. Pemerintah Jerman juga tengah meminta persetujuan parlemennya untuk dapat memberikan fasilitas *debt swap for Aceh rehabilitation and reconstruction*.

Selain dukungan untuk program rehabilitasi dan rekonstruksi, Pemerintah Jerman juga telah memberikan bantuan dalam rangka tanggap darurat sejumlah EUR55,9 juta. Kedua pemerintah juga telah menyepakati untuk menjamin adanya transparansi, akuntabilitas, kejujuran dan bebas dari korupsi dalam penggunaan bantuan tersebut.

Bantuan dari Pemerintah Jerman tersebut sangat besar artinya bagi Pemerintah Indonesia untuk mendukung realisasi program-program rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah dan kehidupan masyarakat NAD dan Nias.

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dalam penyebarluasan informasi ini kepada masyarakat.

Jakarta, 19 Mei 2005.

Kepala Biro Humas dan PAP,

Dwi Wahyu Atmaji